

Strategi *Survive* Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu



Oleh

Anggie Finsa Mella

06720020

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/395.a./2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Anggie Finsa Mella
NIM : 06720020
Telah Dimunaqasyahkan pada : 23 Juni 2011
Dengan nilai : A/B (87)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si
NIP: 19750312 2 00604 1 001

Penguji I

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Muryanti, M. Si
19800829 2009012 005

Yogyakarta, 23 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dukung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1010



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Anggie Finsa Mella
Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anggie Finsa Mella
NIM : 06720020
Judul Skripsi : STRATEGI SURVIVE PARA BURUH GENDONG
DI PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si

NIP: 19750312 2 00604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Angie Finsa Mella
No Induk : 06720020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Trini Trihanggo Gamping Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya ilmiah atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang menyatakan,



Anggie Finsa Mella

06720020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...Alhamdulillahirobbil'aAlamiin...
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha
Penyayang...

Segala puji bagi Allah SWT atas selesainya skripsi ini dan saya
persembahkan untuk Mama Tercinta dan Keluarga Kecilku

“Rohmad Wahyudin, ST dan Elqueensa Olivia Lunetta”

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.¹

(Q.S. Ar Ra'du [13] ayat 11)

Menjadi diri sendiri tapi tidak lupa selalu berusaha menempatkan diri.²

(Anggie Finsa Mella)

Belajar mendengarkan dan melihat pengalaman orang lain kemudian berusaha mengambil sisi positifnya.³

(Anggie Finsa Mella)

¹ Al- Qur'an surat Ar Ra,du ayat 11

² Inspirasi Penulis

³ Inspirasi penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، أشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Alkhamdulillahi robbil'alamin. Segala puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayahNya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mewarskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia dan yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir. Amin.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan baik moril ataupun materiil, bimbingan, dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi (Bu Sulis, dan Bu Muryanti yang sudah memberi pinjaman buku dan banyak memberikan arahan. Bu Ambar, Bu Nafsiah, Pak Abi, Pak Zuli, Pak Musa).
5. Staf dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terutama bu Ambarsari terimakasih banyak atas bantuannya.
6. Ibu dewi Kantor Dinas Perizinan Walikota, Bapak Sudarto Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Ibu Hernanik di Dinas pengelolaan pasar yang sudah member izin penelitaian dan memeberikan data- data.
7. Bapak Antoni Prasetyo selaku lurah yang sudah banyak sekali membantu dan memberikan informasi.
8. Teruntuk Mama tercinta yang selalu memberi semangat dan tiada henti-hentinya menghujaniku dengan doa dan cinta.
Terima kasih atas semuanya I luv u mom..^.^..
9. Keluarga kecilku, Rohmad terima kasih atas kesabaran, perhatian dan semua dorongan semangat yang telah diberikan. Terima kasih Baby Olive yang memberikan semangat tersendiri agar skripsi ini selesai.
10. Keluarga Abdul Rachman, keluarga keduaku yang telah banyak memberikan kasih sayang dan semangat. Untuk Ibu, makasiih atas doa dan dorongan ibu “ngoyak- oyak” skripsi ini untuk segera selesai.
11. Keluarga Besar M. Zaini.. I lup u..

12. Keluarga Mardji, BE ..Terimakasih banyak
13. Sahabat- sahabatku Echa Sukma, Afy.. dan Uthe..Uthe.. dan
Uthe..maksiih atas kebersamaan selama ini..semoga persahabatan dan
kekompakan kita tidak akan pernah luntur..
14. Teman- teman Sosiologi 2006, mb Mita, Rumi, Rima, dan teman- teman
semua terima kasih atas semua perjalanan yang indah, suka, duka yang
tidak akan terlupakan.
15. Makasiih juga buat teman barru,, saudara baruu Vyta yang sudah ikut
ngalor ngidul nyari data sampai nyasaar.
16. Terima kasih juga untuk Yasanti yang telah memberikan referensi..
17. Tak lupa Terima kasih yang sebesar- besarnya kepada mak Ndung, Mbah
Boinem, mbah Kemi, mbah Rubiyem, bu Pujiati,bu Ngadinem, mbah Bur,
pak Daliman, pak Trimodiarjo, pak Mugiman, bu Mimin, dan bu Anis
yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi cerita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2011

Anggie Finsa Mella
NIM. 06720020

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN: | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |

| | |
|---|----|
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 19 |
| G. Metode Pengumpulan Data | 21 |
| H. Sistematika Penulisan | 23 |

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH:

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Wilayah | 25 |
| 1. Keadaan Geografi, Administrasi dan Luas Wilayah..... | 25 |
| 2. Topografis | 26 |
| B. Gambaran Umum Demografis Dan Kondisi Ekonomi | 27 |
| C. Pasar Beringharjo..... | 33 |
| D. Buruh Gendong..... | 40 |
| E. Deskripsi Objek Penelitian..... | 41 |
| 1. Karakteristik Informan..... | 43 |
| 2. Profil Informan..... | 43 |

BAB III PEMBAHASAN STRATEGI SURVIVE PARA BURUH di

GENDONG PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA:

| | |
|---|----|
| A. Strategi <i>Survive</i> Pekerjaan Buruh Gendong..... | 56 |
| 1. Faktor Ekonomi..... | 57 |

| | |
|---|----|
| 2. Faktor Pendidikan | 60 |
| 3. Faktor Budaya | 61 |
| B. Strategi <i>Survive</i> Buruh Gendong..... | 65 |
| 1. Membangun Solidaritas | 65 |
| a. Memperkuat Solidaritas | 66 |
| b. Solidaritas dalam Kelompok | 70 |
| 2. Identitas Kelompok dan Komunitas..... | 71 |
| a. Paguyuban Buruh Gendong..... | 71 |
| b. Kelompok Kerja Buruh Gendong..... | 73 |
| 3. Perilaku Ekonomi Buruh Gendong..... | 74 |
| C. Kebijakan Mengenai Buruh | 77 |
| BAB IV PENUTUP: | |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Daftar Tabel Objek Wisata | 30 |
| Tabel II Daftar Fasilitas Pendidikan | 31 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Pasar Beringharjo Barat | 30 |
| Gambar II Gang dan Tempat Parkir yang memisahkan Pasar Beringharjo Barat dan Timur | 31 |
| Gambar III Buruh Gendong Menunggu Pelanggan | 41 |
| Gambar IV Buruh Gendong Ketika Bekerja..... | 42 |

Abstrak

Pembangunan di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil karena belum ada keseimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Hal tersebut menjadikan sektor informal sebagai alternatif pilihan pencari kerja, akan tetapi bagi yang tidak mempunyai modal usaha dan keterbatasan keterampilan memilih menjadi buruh. Salah satu contohnya buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Buruh sendiri adalah orang yang bekerja dengan menggunakan tenaga dan otaknya untuk mendapatkan upah. Upah yang diterima buruh gendong relatif kecil bagaimana strategi *survive* buruh gendong dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan kebutuhan mereka sebagai makhluk sosial seperti nyumbang, menjenguk saudara atau tetangga yang sakit dan ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *survive* para buruh gendong dalam memenuhi kebutuhan hidup. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas (Emile Durkheim), teori perubahan sosial (Ferdinand Tönnies), dan teori subsistensi (James Scott). Yang merupakan strategi *survive* para buruh gendong di pasar Beringharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian dianalisis secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat.

Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: *pertama*, pekerjaan buruh gendong akan tetap ada karena adanya faktor ekonomi, faktor, pendidikan dan faktor budaya. Para buruh sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk mendapatkan upah dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di pasar Beringharjo. *Kedua*, dengan penghasilan yang kecil para buruh gendong mempunyai strategi untuk tetap *survive* yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Key Words: Buruh Gendong, *Survive*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia tampaknya belum dapat dikatakan berhasil karena belum ada keseimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Jumlah angkatan kerja atau pencari kerja dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga antara tuntutan kerja dengan lapangan pekerjaan terjadi ketimpangan. Implikasi dari keadaan tersebut adalah meningkatnya angka pengangguran. Meskipun terjadi berbagai perubahan dalam pola pengerjaan atau kesempatan kerja, yakni sektor industri sudah banyak menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun masalah kemiskinan dan pengangguran tetap belum terpecahkan.¹

Menurut Rusman Heriawan selaku Kepala Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5 persen terhadap triwulan pertama 2010. Pertumbuhan ini turut mendongkrak pengeluaran konsumsi rumah tangga, termasuk penduduk miskin. Mengenai acuan penghitungan tingkat kemiskinan, secara konsisten, BPS mengukur tingkat kemiskinan berdasarkan konsep kebutuhan dasar. Maksudnya, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang atau keluarga dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan.² Kebanyakan kota di

¹ Indarawati Gunawan, *Wanita di sektor informal*, no 5 XXI, 1992, hlm 25

² Ester Meryana. *Jumlah Kemiskinan Turun 1 Juta*. <http://bisnis.keuangan.kompas.com>

dunia ketiga, yang pesat perkembangannya ekonominya, sering tidak diimbangi oleh kesempatan kerja. Oleh karena itu muncul persoalan kesempatan kerja dan angka pengangguran yang meningkat.³

Sektor informal menjadi salah satu solusi kurangnya lapangan pekerjaan. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*).⁴ Bagi masyarakat yang mempunyai modal dan keterampilan banyak yang memilih menciptakan pekerjaan sendiri, seperti tumbuhnya *home industry* atau industri rumahan pada sejumlah daerah dengan berbagai produknya. Di Indonesia, gambaran sektor formal-informal juga dapat menjadi sinyal perekonomian Negara. Jumlah penduduk yang bekerja tercatat 69 persen di sektor informal dan 31 persen lagi di sektor formal.⁵

Sektor ekonomi informal dalam masyarakat sangat berkembang. Sektor ini dibangun berdasarkan struktur masyarakat atau organisasi dan bersifat mandiri. Sektor informal yang umumnya terjadi pada masyarakat akar rumput (*grass root*) tercipta karena mereka adalah bagian yang termarginalkan dalam struktur masyarakatnya sehingga mereka harus mengembangkan potensi diri mereka sendiri yang sebagian besar potensi itu terhisap oleh masyarakat kelas atas.⁶ Masih terdapat diskriminasi struktural

³ DR. Ali Achsan Mustafa, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Edisi Pertama, Malang Jawa Timur, Inspie, 2008, hlm 7

⁴ Universitas Gajah Mada. *Peran Sektor informal di Indonesia*. <http://www.ugm.ac.id/>

⁵ Hendri saparini, *Pengangguran turun, Republik kian Sejahtera*. [Http/Fokus.vivanews.com](http://Fokus.vivanews.com)

⁶ Rizkar. *Sektor ekonomi informal dan formal*. [Http// Rizkar.wordpress.com](http://Rizkar.wordpress.com)

yang dibangun lewat ketimpangan kebijakan semakin menyudutkan sektor informal. Namun, pemerintah berpihak pada pengusaha dan industri besar dan sektor informal semakin lemah dengan kebijakan sepihak.⁷ Padahal sektor informal adalah sangat membantu mengurangi angka pengangguran.

Sektor informal mudah dijangkau oleh siapapun, salah satu contoh pekerja di sektor informal adalah buruh. Buruh adalah mereka yang bekerja pada tempat yang tidak berbadan hukum. Buruh bekerja dengan menjual jasa atau tenaga kepada mereka yang membutuhkan. Buruh dibagi menjadi dua, buruh profesional yaitu buruh kerah putih (*white collar*) yaitu pekerja profesional, teknisi, tenaga tata usaha dan sejenisnya yang sesuai ketrampilannya serta buruh kasar yang sering disebut kerah biru (*blue collar*) mereka bekerja dengan tenaga dan otot, biasanya bekerja sektor usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan, tenaga produksi, alat angkut dan pekerja kasar.⁸

Buruh gendong di Pasar Beringharjo merupakan salah satu contoh pekerja di sektor informal. Buruh gendong bekerja dengan mengandalkan tenaga dan menggunakan punggungnya untuk mendapatkan upah dapat dikategorikan sebagai buruh berkerah biru atau buruh kasar. Keberadaan buruh gendong ini sangat mudah dikenali, menyampirkan jarit pada bahunya sebagai pelengkap pakaian kerja mereka. Kemudian mereka mengambil *srumbung* miliknya di suatu tempat pangkalan di pasar. Pekerjaan berat ini

⁷ Denny Hermawan. *FPI menuntut Perlindungan Sektor Informal*. www.krjogja.com/news/detail

⁸ Rizkar. *Sektor ekonomi informal dan formal*. [Http// Rizkar.wordpress.com](http://Rizkar.wordpress.com)

tidak hanya dilakukan oleh laki- laki saja, perempuan pun banyak yang bekerja sebagai buruh gendong.

Kebanyakan buruh gendong berusia paruh baya. Mereka bekerja dari pagi hingga sore dengan memikul barang yang berat dibawah terik matahari. Meskipun ada *manol*,⁹ akan tetapi pemasok lebih senang menggunakan jasa *endong- endong*¹⁰ karena upahnya lebih rendah. Dan para pemakai jasa *endong- endong* yang bekerja di Pasar Beringharjo terdiri dari para bakul (pedagang) di pasar itu sendiri, serta para pengunjung atau khalayak umum yang berbelanja di pasar tersebut. Banyak faktor mengapa pekerjaan sebagai buruh kasar masih saja menjadi pilihan seseorang dalam mencari nafkah, salah satu faktor pendorong memilih bekerja sebagai buruh gendong adalah faktor ekonomi.

Pekerjaan sebagai buruh gendong memang bukan pekerjaan terbaik, akan tetapi pekerjaan tersebut lebih dipilih karena hanya bermodal kain jarit dan kesehatan saja mereka langsung dapat memperoleh upah. Walaupun upah sebagai buruh gendong sangatlah kecil, tetapi pekerjaan ini dilakukan dengan senang hati. Daya gendong rata- rata sekitar 80- 100 kg untuk buruh gendong yang berusia di bawah 50 tahun, sedangkan buruh gendong yang berusia di atas 50 tahun daya gendongnya 40- 80 kg.¹¹ Para buruh gendong biasanya memulai kegiatannya di pagi hari dan berhenti di sore hari. Di sela- sela pekerjaannya para buruh gendong banyak yang

⁹ sebutan untuk buruh pikul laki- laki.

¹⁰ sebutan untuk buruh gendong perempuan

¹¹ Yasanti annisa Swasti. *Profil Endong- endong Pasar Beringharjo Yogyakarta*, 2003.

memanfaatkan waktunya untuk mencari pekerjaan sampingan namun ada juga yang memilih untuk beristirahat.

Realitas yang ada, sebagian besar suami *endong- endong* bekerja sebagai pekerja atau buruh tani lahan kering (di Kulon Progo, Bantul, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, dan Gunung Kidul).¹² Karena suami mereka hanyalah petani dan demi membantu suami mereka bekerja sebagai buruh gendong walaupun pekerjaan mereka sangatlah berat dan hanya berpenghasilan relatif kecil. Buruh gendong juga banyak yang menjadi tulang punggung keluarga, terutama bagi mereka yang suaminya tidak bekerja atau menganggur, atau karena tanggungan keluarga yang banyak. Sebagai pihak yang bekerja pada sektor informal, buruh gendong memang masih dipandang sebelah mata. Buruh gendong belum mempunyai jaminan kesehatan dan tunjangan- tunjangan lainnya.

Kehidupan buruh gendong sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk bertahan. Masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, agar masyarakat itu dapat terus hidup.¹³ Buruh dalam kaitannya dengan persoalan bertahan hidup juga membutuhkan bantuan orang lain, hal yang

¹² Yasanti Annisa Swasti, *Profil endong- endong Pasar Beringharjo Jogjakarta*. Yogyakarta, 2003, hlm 108

¹³ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*. Edisi keempat, Jakarta, PT Grafindo Persada, 1990, hlm 25.

sangat wajar terjadi hubungan timbal balik dengan anggota keluarga, tetangga begitu juga dengan teman kerja.

Hubungan melibatkan orang lain dalam rangka menyambung hidup adalah salah satu gaya atau strategi bertahan hidup. Kehidupan tolong menolong dan berbagi merupakan salah satu strategi yang telah lama terbentuk melalui sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara orang- orang perorangan, atau kelompok- kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok.¹⁴ Begitu juga para buruh gendong yang senantiasa melakukan interaksi dengan sesama buruh dan antara buruh dengan pelanggan yang menggunakan jasa mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana strategi *survive* buruh di pasar Beringharjo?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kehidupan para buruh gendong di pasar Beringharjo Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, edisi keempat, 1990, hlm 61.

1. Tujuan:

- Untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi survive para buruh gendong pasar Beringharjo.
- Mengetahui dinamika kehidupan para buruh Gendong.

2. Manfaat:

- Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai buruh gendong.
- Diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak penelitian- penelitian selanjutnya yang sejenis.
- Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui bahwa penelitian mengenai strategi survive buruh gendong di Pasar Beringharjo belum ada yang membahasnya. Namun ada penelitian dan beberapa skripsi yang membahas buruh gendong di pasar Beringharjo Yogyakarta, yaitu:

Pertama, Penelitian Yeni Lakawa, Aditya Cristanto, Markus Hardiyanto, Hendry, Sandy, dan Naan Oni Aprianto¹⁵ mengenai buruh Gendong yang Produktif di usia lanjut di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Menurut hasil penelitian, asal mula mereka bekerja sebagai buruh gendong karena tidak ada pekerjaan lain, kemudian diajak teman. Buruh gendong

¹⁵ Yenni Lakawa, Aditya Cristanto, Markus Hardianto, Hendry, Sandy, Naa Aprianto, Buruh Gendong yang Produktif pada usia lanjut di Pasar Beringharjo, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2004

banyak yang *ngajo* untuk ongkos pulang pergi mereka mengeluarkan Rp.10.000,- .ada juga yang kos dengan harga sewa Rp. 750,- per malam.

Dalam penelitian ini mengkaji dari segi sebelum menjadi buruh gendong dan setelah menjadi buruh gendong. Faktor sebelum menjadi buruh gendong adalah faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, keadaan lingkungan,ikut- ikutan teman, warisan orang tua, dan penghasilan yang pasti. Apabila dipertimbangkan dari sisi pekerja buruh gendong, upah yang minim, kurang kesatuan sesama buruh gendong, pendidikan rendah, lingkungan yang tidak bersih, kesadaran pengguna jasa, persaingan sesama buruh gendong maupun dengan manol¹⁶. Buruh gendong berada dibawah bimbingan YASANTI, dari YASANTI mereka memperoleh fasilitas yaitu simpan pinjam, pengajian, pemeriksaan kesehatan,dan modal untuk usaha baru.

Kedua, Skripsi Hani Yuliawati¹⁷ hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi buruh gendong melalui usaha kecil di pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yasanti ini adalah Upaya- upaya yang dilakukan Yasanti dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita di pasar Beringharjo melalui alternatif dengan memberikan bantuan pinjaman modal untuk menjalankan usaha dan melakukan pendampingan serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan maupun kemunduran dalam menjalankan usaha. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dapat dilihat dari partisipasi dan kemandirian buruh gendong dalam menjalankan

¹⁶ Sebutan untuk buruh gendong laki- laki

¹⁷ Hani Yuliawati, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita melalui Usaha Kecil di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swati*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2006.

usahanya. Bentuk partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong yaitu dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan buruh gendong, seperti menentukan jenis usaha apa yang akan dijalankan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, besarnya modal untuk menjalankan usaha dan kebebasan dalam menjalankan usaha berikut pengelolaan dan pemasaran yang dilakukan oleh masing- masing buruh gendong.

Ketiga, Skripsi Wiwi Sulastri¹⁸ mengenai pola pendidikan anak buruh gendong pasar Beringharjo Yogyakarta ini menyimpulkan persepsi buruh gendong masih peduli dengan pendidikan anak- anak mereka, anak- anak dari buruh gendong banyak sekolah walaupun belum ada yang kuliah. Alasan mereka mendorong anak mereka untuk sekolah antara lain demi penghidupan anak yang lebih layak di masa mendatang. Mereka juga berharap anak- anak mereka tidak akan seperti mereka. Namun masalah biaya menjadi kendala utama dalam hal pendidikan. Terlihat ketika anak mereka lulus SMP mereka mengarahkan anak untuk sekolah di kejuruan.

Sikap buruh gendong dalam mendidik anak, mereka lebih turut campur dalam memilih sekolah. Untuk kegiatan di malam hari misalnya ada tontonan wayang dan ketoprak mereka tidak melarang, karena mereka jarang sekali mendapatkan hiburan mereka hanya berpesan untuk hati- hati dan jaga diri. Untuk pasangan hidup, meskipun mereka adalah orang desa tetapi mereka tidak punya niatan untuk mencarikan jodoh, terserah anaknya saja. Anak buruh gendong ada yang di berikan uang jajan cukup, ada yang di beri

¹⁸ Wiwi Sulastri, *Pola Pendidikan Anak Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UII Yogyakarta. 1998

kebebasan meminta berapa sesuai kemampuan tetapi ada juga yang tidak di beri uang jajan.

Ada buruh gendong yang terpaksa kos dan tidak pulang karena kelelahan apabila setiap hari pulang pergi, ada juga buruh gendong yang tetap memilih pulang agar tetap bisa bertemu dengan suami dan anak-anaknya. Ada buruh gendong yang memberi kebebasan bergaul tetapi tetap tahu batas-batas yang boleh dan tidak tetapi ada juga yang sangat keras mendidik anak terlalu mengatur pergaulan anak.

Keempat, Skripsi Galih Sumaretya Mahasti¹⁹ Interaksi antara buruh gendong dengan lingkungan sosial di pasar Beringharjo provinsi DIY terjalin dengan baik, tidak ada perebutan pelanggan dan terdapat sikap saling tolong menolong diantara mereka. Hubungan baik ini tidak terjadi begitu saja melainkan melalui proses interaksi dan perasaan senasib yang tertanam dalam diri para buruh gendong terlebih hampir semua buruh gendong berasal dari Kulon Progo hanya sedikit yang berasal dari DIY dan Sleman. Faktor utama mereka bekerja sebagai buruh gendong di pasar Beringharjo karena keadaan ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja sedangkan mereka tidak mempunyai keterampilan dan pendidikan yang memenuhi. Keamanan terjaga karena sudah ditangani oleh satpam., sehingga keamanan lingkungan terkendali.

¹⁹ Galih Sumaretya Mahasti, *Interaksi Buruh Gendong dengan Lingkungan Sosial di Pasar Beringharjo Provinsi DIY*, Fise, UNY. 2010.

Kelima, Penelitian Suryati Sidharto, Aliyah Rasyid Baswedan, Dyah Respati.²⁰ Penelitian ini mengkaji mengenai latar belakang menjadi seorang buruh gendong yaitu karena pekerjaan ini yang sudah mereka kenal di desa tempat tinggal mereka, mereka merasa pekerjaan ini yang mereka bisa lakukan. Meskipun upah memprihatinkan tetapi sangat menolong keluarga mereka. Buruh gendong terdapat tiga generasi yaitu nenek, ibu dan anak. Aspirasi mereka untuk diri sendiri tertuang dalam kerutinan hidup berburuh yang dilakukan dengan pasrah dan tidak mengeluh. Rata-rata anak buruh gendong sekolah hingga SLTA.

Penelitian- penelitian di atas juga mengkaji mengenai buruh gendong dan juga berlokasi di pasar Beringharjo tetapi penelitian ini berbeda karena saya lebih menekankan bagaimana strategi *survive* buruh gendong di pasar Beringharjo Yogyakarta, Sedangkan Penelitian Yeni Lakawa, Aditya Cristanto, Markus Hardiyanto, Hendry, Sandy, dan Naan Oni Aprianto mengenai buruh gendong yang produktif di usia lanjut. penelitian Hani yulawati meneliti pemberdayaan ekonomi buruh gendong. Penelitian Wiwi Sulastri meneliti pola pendidikan anak buruh gendong. Penelitian Mahasty lebih kepada interaksi buruh gendong dengan lingkungan sosial di pasar Beringharjo, sedangkan penelitian dari Lembaga Penelitian UNY mengenai latar belakang, aspirasi dan prospek peningkatan kualitas hidup buruh gendong.

²⁰ Suryati Sidharto, Aliyah Rasyid Baswedan, Dyah Respati, *Latar Belakang, Aspirasi dan Prospek Peningkatan Kualitas Hidupnya Studi Kasus di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Lembaga Penelitian UNY. 1998.

E. Kerangka Teori

Manusia yang mempunyai naluri kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya, oleh karena itu timbul reaksi akibat adanya hubungan antar sesama. Pada dasarnya manusia mempunyai dua hasrat yang kuat dalam dirinya, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan sesamanya atau masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya.²¹ Oleh karena itu walaupun dengan keterbatasan mereka tetap hidup bermasyarakat meski mereka harus mempunyai strategi- strategi untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena dalam hidup bermasyarakat terdapat berbagai kebutuhan tambahan misalnya nyumbang, menjenguk tetangga yang sakit, layat dan sebagainya.

Strategi setiap individu tentunya terdapat perbedaan, salah satu strategi bertahan hidup yang dikenal dengan sebutan coping strategis dapat dipahami sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dalam hidup. Strategi bertahan hidup dirumuskan oleh Snel dan Staring sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.²² Dengan strategi ini seseorang berusaha menambah penghasilan melalui pemanfaatan sumber- sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran melalui pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara- cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau

²¹ Soerjono Soekanto, *Op. cit*, hlm 25

²² Disadur dari Skripsi Reza Rahman El Hakim , *Strategi Bertahan Hidup dan Modal Sosial Buruh Pabrik:Kajian Sejarah empat Orang Buruh Pabrik di Desa Sukapura, Jakarta Utara*. Fisipol UGM. Dari Erik Snel dan Richard Staring, *poverty, Migration an coping strategies:an introduction*. Dikutip oleh Resmi Setia, *gali tutup lubang itu biasa: strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*, Bandung Yayasan Akatiga, 2005. Hal 6

kelompok dalam struktur masyarakat. Durkheim menyatakan bahwa unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas.²³

Secara sosiologis, kota mempunyai kultur dan karakter yang berbeda dengan desa. Karakter kota menurut Sorokin dan Zimmermen didasarkan atas mata pencaharian, kepadatan penduduk, lingkungan, ukuran komunitas, heterogenitas, differenisai, mobilitas, dan system interaksi.²⁴ Adapun teori yang dipakai sebagai alat analisa dalam penelitian ini mengenai strategi *survive* buruh gendong di Pasar Beringharjo adalah:

E.1. Teori Solidaritas (Emile Durkheim)

Teori Solidaritas, Durkheim menyatakan bahwa unsur baku manusia adalah solidaritas.²⁵ Solidaritas merupakan keadaan hubungan antara individu dan / atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional.

a. Solidaritas Mekanis

Terdapat pada masyarakat sederhana yang pada dasarnya hubungan antar individu dekat dan tidak ada pembagian kerja. Hal ini terjadi karena adanya rasa memiliki (menjadi bagian) dari masyarakat. Didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” bersama yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada

²³ Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm, 37.

²⁴ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gama Press, 1999, hlm. 15.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990, hlm. 37.

masyarakat desa. Ciri-cirinya: berdasar kesamaan, tidak ada ketergantungan, tidak ada pembagian kerja, solidaritas berdasar kepercayaan dan kesetiakawanan. Solidaritas mekanik tidak hanya terdiri dari ketentuan yang umum dan tidak menentu dari individu pada kelompok, kenyataannya dorongan kolektif terdapat dimana-mana, dan membawa hasil dimana-mana pula. Dengan sendirinya, setiap kali dorongan itu berlangsung, maka kehendak semua orang bergerak secara spontan dan seperasaan. Terdapat daya kekuatan sosial yang hakiki yang berdasarkan atas kesamaan-kesamaan sosial, tujuannya untuk memelihara kesatuan sosial.²⁶ Pada masyarakat- masyarakat dengan solidaritas mekanis belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja.²⁷

Pada kehidupan para buruh gendong perempuan yang berkelompok tidak terdapat pembagian kerja, semua dilakukan atas karena kesadaran akan kebutuhan masing- masing buruh, dalam bekerja mereka mengedepankan solidaritas yaitu sikap *pengerten* / pengertian.²⁸ Sehingga sikap saling tolong-menolong akan terwujud dan hal ini merupakan salah satu strategi mereka untuk survive. Sikap saling tolong menolong ini tidak hanya mereka praktekan dalam pekerjaan saja, namun juga dalam kehidupan sehari- hari. Mereka menyadari bahwa rejeki sudah ada yang mengatur sehingga tidak ada lagi rebutan pekerjaan walaupun dalam dunia kerja mereka tidak mengenal pembagian kerja, terlebih banyak buruh gendong mengandalkan pelanggan

²⁶ [http://fisip.uns.ac.id, Blog/ Sakti/2010/06/01/ Emile Durkheim dan Max Weber.](http://fisip.uns.ac.id/Blog/Sakti/2010/06/01/Emile%20Durkheim%20dan%20Max%20Weber)

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990, hlm. 37.

²⁸ Yasanti Annisa Swasti, *Op. Cit*

tetap mereka daripada mencari pelanggan baru. Dalam dunia kerja buruh gendong tidak ada rebutan pelanggan, mereka cukup tahu diri sehingga ketika bukan pelanggannya buruh gendong tidak akan menyerobot terkecuali buruh gendong berhalangan dan tidak berangkat, maka buruh gendong menggantikan menggendongkan pelanggan rekan kerja yang tidak datang tersebut.

b. Solidaritas Organik

Masyarakat dengan solidaritas organik merupakan perkembangan dari masyarakat mekanis yang telah mempunyai pembagian kerja yang ditandai dengan derajat tertentu.²⁹ Hal ini terlihat dalam dunia kerja buruh gendong laki-laki yang pada awalnya bekerja secara individu sekarang menjadi kelompok bongkar muat barang dagangan dan terdapat pembagian kerja. Upah mereka pun dikumpulkan jadi satu dan ketika pekerjaan selesai baru mereka bagi sama rata.

E.2. Teori Perubahan Sosial (Ferdinand Tonnies)

a. Teori *Gameinschaft* (Paguyuban)

Kehidupan sosial adalah bagaimana warga atau kelompok mengadakan hubungan dengan sesamanya, dan dasar tersebut menentukan bentuk kehidupan sosial tertentu. Dasar hubungan tersebut adalah faktor perasaan, simpati pribadi dan kepentingan bersama.³⁰ Bentuk yang menyertai

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 1990, hlm 37.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.* hlm 38

perkembangan kelompok- kelompok sosial *Gemeinschaft* (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota- anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal, dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang nyata.³¹

Gemeinschaft, juga sebagai situasi yang berorientasi nilai nilai, aspiratif, memiliki peran, dan terkadang sebagai kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial. Jadi secara tidak langsung *Gemeinschaft* timbul dari dalam individu dan adanya keinginan untuk memiliki hubungan atau relasi yang didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Individu dalam hal ini diartikan sebagai pelekat/ perekat dan pendukung dari kekuatan sosial yang terhubung dengan teman dan kerabatnya (keluarganya), yang dengannya mereka membangun hubungan emosional dan interaksi satu individu dengan individu yang lain. Status dianggap berdasarkan atas kelahiran, dan batasan mobilisasi juga kesatuan individu yang diketahui terhadap tempatnya di masyarakat.³² Hal ini tercermin dalam diri para buruh gendong yang sikapnya terhadap sesama buruh saling menjaga satu sama lain dan terus mempertahankan paguyuban sebagai salah satu wadah kebersamaan mereka, yang mereka isi dengan kegiatan positif yaitu simpan pinjam, pengajian, arisan dan sebagainya yang menyatukan mereka.

³¹ Soerjono soekanto, *Ibid* hlm 402

³² Riski Hertantyo.[http:// adjhee.wordpress. Com/](http://adjhee.wordpress.com/) 2007/ 12/ 12/ Teori Perubahan Masyarakat, Ferdinand Tonnies.

b. Teori Gesellschaft (Patembayan)

Patembayan merupakan bentuk kehidupan bersama yang merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya dalam jangka waktu pendek.³³ Gesellschaft bersifat dalam pikiran semata serta bersifat mekanis. Gesellschaft menandakan terhadap perubahan yang berkembang, berperilaku rasional dalam suatu individu dalam kesehariannya. Hal ini terlihat dalam kelompok buruh gendong laki-laki yang di dalam kelompok bongkar muat tersebut bersifat sementara yaitu selama mereka bekerja menjadi buruh gendong. kelompok ini terjadi bukan secara alami, bukan dalam hubungan darah atau kerabat dan tidak berdasarkan kesamaan ideologi.³⁴

E.3. Teori Subsistensi (James Scott)

Subsistensi adalah sebuah perilaku ekonomi yang bercirikan kebutuhan jangka pendek (sekali musim), ciri lain yang mendasar adalah meningkatkan produksi. Penyebab utamanya adalah budaya subsisten dan faktor struktural sebagai pengikat pada struktur sosial yang ada dalam masyarakat petani. Satu-satunya jalan yang dipilih petani adalah untuk bebas dari tekanan elit dan kemiskinan adalah melakukan perlawanan, terutama dalam bentuk pemberontakan kaum tani.³⁵

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1990, hlm 402

³⁴ Riski Hertantyo. <http://adjhee.wordpress.com/2007/12/12/teori-perubahan-masyarakat-ferdinand-tonnies>

³⁵ James C Scott, *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES. Jakarta: PT. Intermasa.1981. hlm.3.

Keluarga- keluarga petani yang harus terus hidup dari hasil lahan-lahan yang kecil di daerah yang padat penduduknya akan bekerja keras dan lama secara tidak terbayangkan apabila tidak ada pilihan lain.³⁶ Sebab itulah bagi mereka yang merasa bahwa menjadi petani itu tidak begitu menguntungkan banyak yang memilih untuk beralih pekerjaan menjadi seorang buruh gendong yang dapat menghasilkan upah tanpa harus menunggu berbulan- bulan seperti petani yang menunggu hasil panen.

Tetapi, ekonomi subsisten bukan hanya terbatas pada petani tetapi memberi pengertian yang lebih luas tentang ekonomi kelas bawah, buruh dan kaum miskin kota. Secara sosiologis di negara ketiga sektor ekonomi kelas bawah ini masih sangat kuat memegang prinsip ekonomi subsisten. Buruh dan masyarakat miskin perkotaan tidak mengalami perubahan bukan semata-mata disebabkan pemikiran ekonomi subsisten tetapi juga disebabkan faktor struktural modal dan peluang usaha.³⁷

Teori subsistensi James Scott tentang “*survive of the weakest*” kelangsungan hidup yang paling lemah, setiakawan moral yang dipunyai sesuatu desa sebagai desa sesungguhnya pada tingkat terakhir di dasarkan atas kemampuannya untuk melindungi dan memberi makan kepada

³⁶ James C Scott, *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES. Jakarta: PT. Inetermasa.1981. hlm.1.

³⁷ <http://sosbud.kompasiana.com/2011/02/16/petani-pasti-ingin-maju>

penduduknya.³⁸ Hal ini dapat terlihat dalam kehidupan para buruh gendong yang masih kental dengan gotong royong dan saling *pangerten* terhadap sesamanya. Sikap ini merupakan salah satu strategi bertahan hidup. Pekerjaan yang berat sebagai seorang buruh gendong mereka pertahankan demi memberi kebutuhan primer keluarganya dan usaha untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

F. Metode Penelitian

F.1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan strategi *survive* buruh gendong di pasar Beringharjo. Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bisa menggambarkan dan memberikan suatu penjelasan tentang masalah tersebut.

Penelitian ini dipergunakan metode kualitatif, karena kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi.³⁹ Dengan metode kualitatif ini, hubungan antara peneliti dengan informan lebih akrab, sehingga dapat diperoleh data langsung yang lebih mendalam. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis

³⁸ James C Scott, *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES. Jakarta: PT. Inetermasa.1981. hlm.66

³⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1989. hlm. 5.

terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan melalui cara- cara berpikir formal dan argumentatif.⁴⁰

Penelitian kualitatif objeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik.⁴¹ Penelitian mengenai strategi survive buruh gendong akan dilakukan analisis dengan penyimpulan deduktif dan induktif. Dengan memaparkan secara detail dan akurat mengenai faktor- faktor yang mendukung strategi *survive* buruh gendong di Pasar Beringharjo.

F.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Beringharjo, Kantor Kelurahan pasar Beringharjo Timur, Dinas Pengelolaan Pasar, dan Pemerintah Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dipilih karena banyak terdapat data- data dan berkaitan dengan buruh gendong.

⁴⁰ Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2009.hlm. 5.

⁴¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. 2001. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. Hlm. 13.

F.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengenai strategi *survive* buruh gendong di pasar beringharjo dan subyek penelitian kualitatif ini adalah manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia dalam konteks ini adalah para buruh gendong di Pasar Beringharjo dengan mengambil sebanyak lima orang yang dapat mewakili secara keseluruhan pekerja buruh gendong sehingga mampu mengulas lebih dalam mengenai strategi *survive* mereka dan data- data tambahan yang berkaitan dengan buruh gendong.

G. Metode Pengumpulan Data

a. data Primer

1. Observasi

Observasi / Pengamatan, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴² Pengamatan tentang semua yang terjadi di Pasar Beringharjo yang menyangkut buruh gendong yang dilakukan secara intens selama beberapa hari.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada para buruh gendong di Pasar Beringharjo. Untuk memperkaya informasi juga dilakukan wawancara terhadap pihak- pihak yang terkait dia antaranya Lurah

⁴² Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 60

Pasar Beringharjo Timur, Dinas Pengelolaan Pasar dan Pemerintah Kota Yogyakarta. Wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Wawancara dengan informan dilakukan secara tidak terstruktur atau wawancara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui hasil kepustakaan dan dokumentasi. Data ini diklasifikasikan dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai media massa, buku-buku, artikel, situs internet, dan dokumentasi lain yang relevan dengan objek penelitian bersangkutan. Dengan adanya dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.⁴³

c. Analisis data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar dapat lebih berarti dan dapat diinterpretasikan, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, proses analisa dan interpretasi data merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan

⁴³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rasda Karya, 2005, hlm 217.

terus- menerus.⁴⁴ Proses analisis dalam meneliti respon buruh gendong tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri, namun secara simultan juga sudah mulai dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung ketika mengamati interaksi dengan para buruh gendong pada saat wawancara.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁴⁵ Kemudian disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Data berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang didapat dari pengamatan di pasar Beringharjo.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan skripsi dilakukan penyusunan secara sistematis dengan bentuk bab per bab seperti di bawah ini:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika penelitian. Bab pertama ini sangat penting karena menguraikan alasan mendasar yang menjadi sasaran dari studi ini.

Bab *Kedua*, menguraikan tentang gambaran umum wilayah pasar Beringharjo. Hal ini diperlukan karena menjadi tempat penelitian dan merupakan bekerja para buruh gendong.

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992, hlm 20.

⁴⁵ *Op cit.* Dr. Saifuddin Azwar, MA. hlm. 7

Bab *ketiga*, pembahasan yang menjelaskan tentang strategi survive para buruh gendong di pasar Beringharjo.

Bab *keempat*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil bahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran- saran dan bertitik tolak pada kesimpulan dan lampiran- lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan buruh gendong di pasar Beringharjo akan tetap *survive*, hal ini karena ada beberapa faktor: faktor ekonomi, dimana para buruh gendong memerlukan pekerjaan untuk perekonomian mereka. Faktor pendidikan, masih banyak SDM rendah sehingga karena tidak mempunyai keahlian pekerjaan sebagai buruh gendong masih menjadi pilihan yang terbaik daripada di bidang pertanian. Faktor budaya, keberadaan buruh gendong merupakan warisan budaya sejak jaman Hindia Belanda. Para buruh gendongpun merasa pekerjaan tersebut sudah jadi warisan turun-temurun dan merekapun senang dan ikhlas menjalankannya. Disamping itu keberadaannya memang sangat membantu para pedagang dan pengunjung pasar Beringharjo yang berbelanja banyak.
2. Dengan penghasilan yang kecil, untuk tetap bertahan hidup para buruh gendong mempunyai strategi- strategi, yaitu mereka mengandalkan solidaritas antar sesama buruh gendong dengan saling pangerten, tolong menolong dan gotong royong. Persamaan nasib dan kesadaran akan saling membutuhkan banyak yang bergabung ke dalam sebuah wadah yaitu paguyuban yang di dalamnya terdapat cek kesehatan gratis, pengajian,

penyuluhan, penyuluhan, pembinaan dan simpan pinjam sebagai salah satu alternatif untuk tetap survive ketika ada pengeluaran mendadak.

B. SARAN

Keberadaan buruh gendong seharusnya lebih diperhatikan, keberadaannya kita jadikan sebagai salah satu budaya yang diakui. Karena buruh gendong memang menjadi salah satu ciri khas di Pasar Beringharjo walaupun keberadaan buruh gendong juga dapat ditemui di Pasar Giwangan Yogyakarta, dan keberadaan buruh gendong memang dibutuhkan. Kesejahteraan buruh gendong perlu ditingkatkan, agar anak-anak buruh gendong bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Pemerintah harus membuat kebijakan yang berpihak kepada kaum pekerja di sektor informal, mengenai pengupahan yang layak sehingga kesejahteraan mereka lebih baik. Tempat bongkar muat seharusnya dibuat tertutup sehingga para buruh tidak kehujanan ketika menurunkan barang-barang bongkaran dari mobil, karena kalau hujan pasar becek dan bau.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009
- Mankiw Gregory. N. *Principles Of Economies; Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Salemba, Empat. Jakarta. 2006.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*, PT Grafindo Persada Jakarta. 2007
- MS, Pamuji. *Profil Endong- endong Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Cetakan 1, Yogyakarta: Yasanti Annisa Swasti. 2003
- Mustafa, Ali Achsan. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal: Sejarah, teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima, Malang*: Inspire. 2008.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007,
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Sosial*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2001.
- Setia, Resmi. *Gali Lubang Tutup Lubang itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga. 2005.
- Scott, James C. *Moral Ekonomi Petani*. Edisi pertama, Jakarta: PT. Intermasa. 1981.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi keempat, Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Swasti, Yayasan Anissa. *Profil Endong- endong*. Edisi kesatu, Yogyakarta, Yasanti,: 2003
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi dan Pertanian*. Yogyakarta: Gama Pres. 1999.

Sumber Lain:

Alkalumusquad, Tinjauan Hukum Islam terhadap Buruh. [Http://mizzgits.blogspot.com](http://mizzgits.blogspot.com)

Ferdinand Tonies, wordpress.com

Gunawan, Indrawati. *Wanita di sektor informal*, Majalah pemikiran sosial. Prisma. no 5 XXI, 1992,

Hermawan, Denny. *FPI menuntut Perlindungan Sektor Informal*. [www. Krjogja.com/news/detail](http://www.krjogja.com/news/detail)

[Http:// perespersik. Emile Dukheim, Wordpress.com](http://perespersik.wordpress.com)

[Http:// Sos- Bud. Kompasiana. Com](http://Sos-Bud.Kompasiana.Com) , *Petani pasti ingin Maju*

Jogja/Yogyakarta- Surga Wisatawan di Pulau Jawa, 2010
<http://www.yogyes.com/id/Yogyakarta-tourism/objeck/market>

Meryana, Ester. *Jumlah Kemiskinan Turun 1 Juta*. [Http:// Bisnis Keuangan, Kompas. Com](http://BisnisKeuangan.Kompas.Com)

Rizkar. *Sektor ekonomi informal dan formal*. [Http// Rizkar.wordpress.com](http://Rizkar.wordpress.com)

Riski Aji Hertantyo. [Http:// adjhee](http://adjhee.com). *Teori Perubahan Masyarakat*

Saparini, Hendri. *Pengangguran turun, Republik kian Sejahtera*. [Http//Fokus. Vivanews.com](http://Fokus.Vivanews.com)

Wiji Utomo, Yunanto. *Beringharjo, Pasar Tradisional terlengkap di Yogyakarta*.
[Http://www.yogyes.com](http://www.yogyes.com).

Universitas Gajah Mada. *Peran Sektor Informal di Indonesia*.
[Http://www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id)

Skripsi dan Penelitian

Yeni Lakawa, Aditya Cristanto, Markus Hardiyanto, Hendry, Sandy, dan Naan Oni Aprianto, *Buruh Gendong yang Produktif pada usia lanjut di Pasar Beringharjo*, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2004

Hani Yuliawati, Hani. *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita melalui Usaha Kecil di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swati*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2006

Sulastri, Wiwi. *Pola Pendidikan Anak Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UII Yogyakarta. 1998

Mahasty, Galih Sumaretya. *Interaksi Buruh Gendong dengan Lingkungan Sosial di Pasar Beringharjo Provinsi DIY*, Fise, UNY. 2010.

Suryati Sidharto, Aliyah Rasyid Baswedan, Dyah Respati, *Latar Belakang, Aspirasi dan Prospek Peningkatan Kualitas Hidupnya Studi Kasus di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Lembaga Penelitian UNY. 1998

Lampiran

Interview Guide

BURUH GENDONG PASAR BERINGHARJO

1. Data Pribadi:

- Nama :
- TTL :
- Alamat Sekarang :
- Asal :
- Status :
- Pendidikan Terakhir :
- Bahasa yg sering dipakai :

2. Data Keluarga (menikah):

- Nama suami :
- Pekerjaan :
- Anak :
- Pendidikan anak :

3. Data Pekerjaan:

- Latar Belakang jadi Buruh Gendong :
- Pekerjaan sebelum jadi Buruh Gendong :
- Transportasi/ berapa :
- Penghasilan Harian :
- Apakah hasil Buruh Gendong cukup :
- Bagaimana cara memenuhi kebutuhan :
- Suka dan Duka jadi Buruh Gendong :
- Mengikuti Paguyuban / tidak / kenapa :
- Kegiatan apa dalam Paguyuban :

Interview Guide

Pemakai Buruh Gendong

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Alasan memakai Buruh Gendong :
6. Berapa lama Memakai Buruh Gendong :